

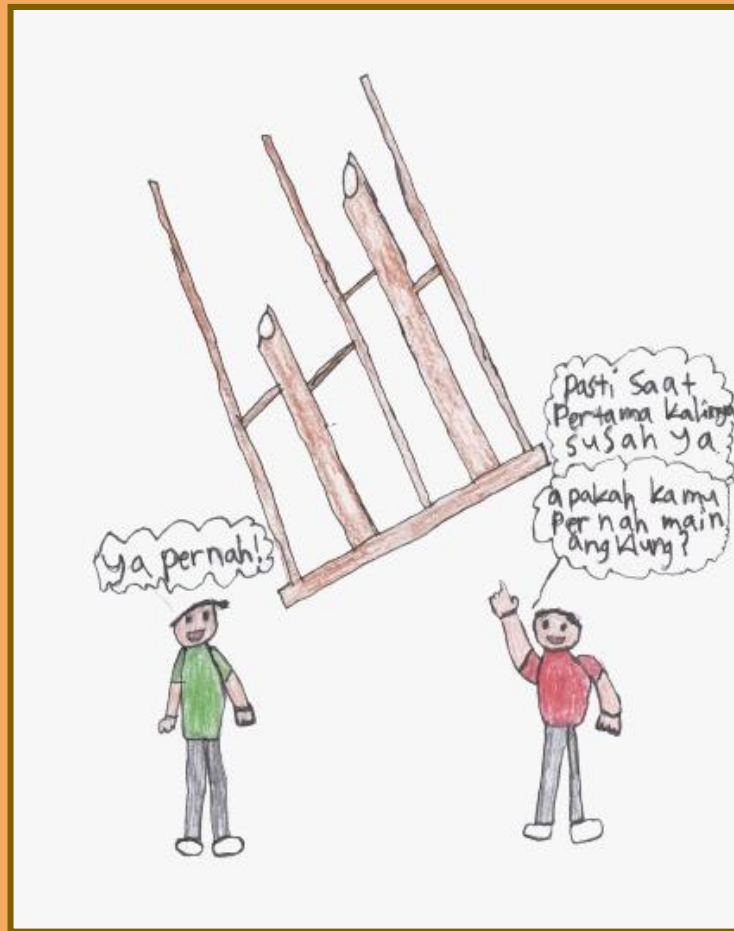
Acara Pentas Seniku

Kanaka Danendra Nualakusuma



Tara Salvia

Centre of Excellence



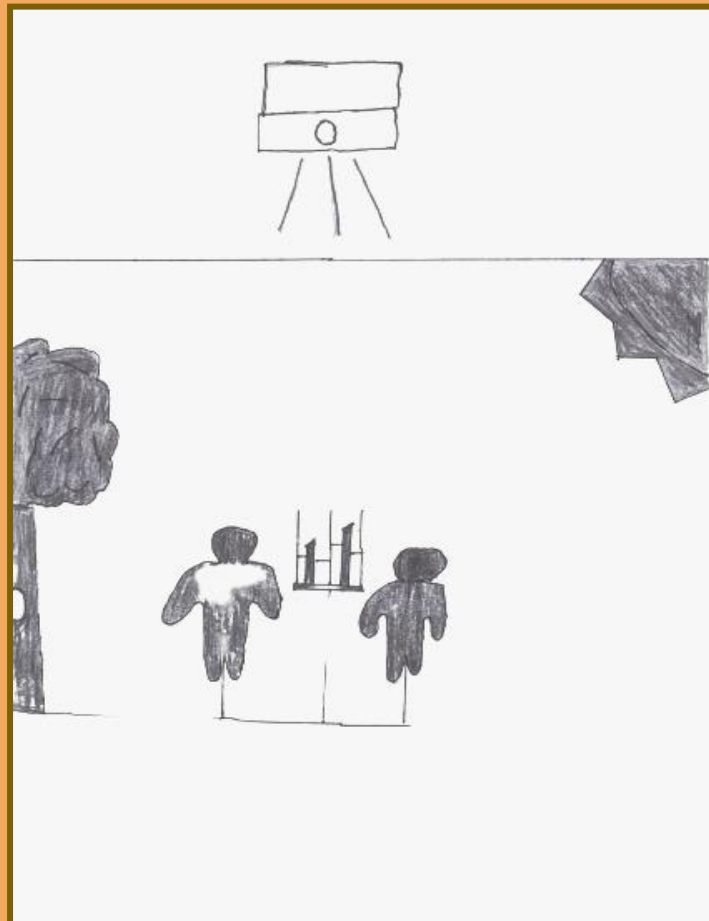
Apakah kalian pernah bermain angklung? Jika pernah pasti saat pertama kalinya susah, tapi tidak apa-apa karena aku juga saat pertama kali susah untuk memainkan angklung. Angklung adalah alat musik yang terbuat dari bambu. Cara memainkannya adalah dengan cara diguncangkan tabung-tabung bambunya.

Menurutku memainkan angklung itu mudah tapi saat pertama kali memainkannya susah. Pertama kali aku bermain angklung adalah saat kelas 4.

Aku dan teman-temanku di kelas memainkan angklung untuk acara pentas seni. Sebelum kami tampil untuk pentas seni, kami latihan bersama Pak Bambang di ruang musik. Kami belajar lagu Indonesia Jaya, Bersama, dan juga Sabilulungan. Tetapi saat latihan tidak ada yang fokus pada pelajarannya, kami main-main saat Pak Bambang sedang menjelaskan dan ada yang mengobrol terus-menerus tanpa berhenti. Kami tidak mendengarkan Pak Bambang dan itu menyebabkan kami semua membuat peraturan saat ada pelajaran musik,

tetapi ada yang masih melanggar peraturan peraturan yang dibuat dengan melempar-lempar barang dan bermain-main.

Setelah kami berlatih di ruang musik, kami berlatih di MPH. Namun, masih ada yang tidak tertib saat berlatih, jadinya kadang-kadang kami tidak boleh bermain karena kami perlu berlatih ulang. Kami berlatih ulang karena setiap latihan ada yang selalu tidak tertib. Setelah itu kami melakukan refleksi dengan Ibu Chacha, dan membuat peraturan untuk tidak main-main, bercanda-canda, dan mengobrol saat pelajaran musik.



Kemudian kami berlatih cara keluar masuk dari teras MPH ke panggung. Kami juga tetap berlatih bermain musik dengan angklung. Terkadang masih ada yang diingatkan untuk tidak asal-asalan dan tidak fokus. Bila kami tidak fokus, jadinya lagunya tidak terlalu bagus dan kompak. Namun setelah beberapa hari aku

dan teman-teman sudah terbiasa untuk bermain angklung, bernayanyi, serta keluar masuk ke panggung.

Sebelum kami tampil memainkan angklung, akan ada penampilan *shadow puppet*. Aku mendapat bagian untuk mengisi suara Arkan salah satu tokoh dalam *shadow puppet*. Selama berlatih aku mengingat naskahnya sehingga aku menghafal naskahnya. Aku harus mengingat naskahnya karena nanti lampunya akan dimatikan dan aku tidak bisa membaca naskahnya. *Shadow puppet* ini ditampilkan di awal jadi aku harus fokus karena saat lampunya dimatikan pasti semua penonton akan memperhatikan penampilan *shadow puppet*.

Saat aku berlatih bersama-sama dengan kelas 5 banyak hambatan yang aku hadapi dan hambatan terbesar adalah bersikap tertib. Namun, aku dan teman-temanku berusaha untuk berlatih dengan baik.

Saat hari penampilan, aku merasa gugup dari rumah hingga sekolah. Aku berpikir ini bukan latihan lagi, jika salah tidak bisa diulang lagi, dan juga jika aku gugup maka aku akan melupakan naskahnya. Ini masalah besar karena jika aku melupakan naskahnya maka penampilan *shadow puppet* tidak akan lancar.

Sesampainya di sekolah, aku bertemu dengan teman-teman dan bersiap untuk menuju MPH. Kami semua berada di luar MPH

saat menunggu untuk tampil. Aku dan teman-teman pengisi suara *shadow puppet* dan pemain *shadow puppet* dipanggil terlebih dahulu. Saat itu aku sangat gugup. Kami masuk dari samping panggung dan bersiap-siap naik ke panggung saat lampu MPH mati. Kami pun mulai memainkan dan mengisi suara *shadow puppet*. Semua berjalan dengan lancar hingga pembukaan acara pensi dengan *shadow puppet* selesai.

Aku merasa lega karena bagian pertama sudah selesai, dan aku bisa melewati serta menghadapi tantangan penampilan yang pertama. Kemudian dilanjutkan dengan bermain angklung dan bernyanyi. Aku dan teman-teman berhasil memainkan angklung dengan lancar dan kompak. Perhatian teman-teman semuanya fokus bermain angklung.



Akhirnya semuanya selesai. Kami pun merasa lega dan senang. Walaupun saat latihan kami perlu mengulang terus-menerus, tapi akhirnya kami semua berhasil di pentas seni ini.

Banyak pengalaman dan juga pelajaran untuk kami dilatih agar tidak pantang menyerah. Dengan terus mencoba, maka kami berhasil melakukannya. Aku tidak sabar untuk melakukan pentas seni dengan teman-teman di tahun depan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.